

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hapkido adalah seni beladiri yang berasal dari Korea, yang menggabungkan elemen-elemen dari taekwondo, judo, dan aikido (Kim dkk, 2020). Salah satu teknik yang penting dalam Hapkido adalah tendangan dwi hurigi, yang merupakan tendangan ganda yang dilakukan dengan kedua kaki secara bersamaan. Tendangan dwi hurigi membutuhkan tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam otot-otot kaki dan panggul. Kemampuan untuk melakukan tendangan dwi hurigi dengan baik sangat penting bagi atlet Hapkido, terutama bagi mereka yang akan berkompetisi di Pekan Olahraga Nasional (PON). Dalam konteks ini, teknik tendangan dwihurugi, yang melibatkan penggunaan kedua kaki secara bersamaan, menjadi aspek krusial dalam penilaian dan keberhasilan seorang atlet Hapkido. Keterampilan dalam tendangan dwi hurigi tidak hanya memerlukan kekuatan dan teknik yang baik, tetapi juga fleksibilitas tubuh yang memadai.

Sebagai beladiri yang identik dengan penggunaan kaki sebagai alat serangnya, hapkido memiliki banyak sekali variasi tendangan mulai dari tendangan yang mudah dipelajari dan dikuasai hingga tendangan yang sulit dipelajari dan dikuasai oleh para atlet. Dwi hurigi merupakan salah satu contoh teknik tendangan yang cukup sulit dipelajari dan dikuasai. Teknik tendangan ini memerlukan keterampilan khusus dari individu yang bersangkutan serta fleksibilitas sendi panggul yang baik. Keseimbangan tubuh juga harus baik, hal ini dikarenakan penebaran sasaran dari

tendangan dwi hurigi adalah pada bagian kepala lawan. Ada 5 aspek lain yang perlu diperhatikan di dalam melakukan tendangan dwi hurigi. Kelima aspek tersebut adalah kaki tumpu, step, snep, posisi badan, dan gerak akhir (Rozaqul & Waluyo, 2014).

Wijaya dkk, (2023) melaporkan Faktor utama yang menyebabkan tendangan dwi hurigi para atlet buruk yaitu memutar sendi panggul. Perputaran sendi panggul atlet kurang sempurna sehingga mempengaruhi hasil tendangan dwi hurigi yang dilakukannya. Perlu diberikan metode latihan yang benar agar hasil tendangan dwi hurigi dapat dilakukan secara maksimal.

Master Hapkido Indonesia, Vincentius Yoyok Suryadi memperkenalkan bela diri Hapkido di Aceh dalam short coursena di lantai III Gedung Biro Rektorat UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, Sabtu (19/3/2016). Kegiatan memperkenalkan bela diri HAPKIDO dibuka langsung oleh Rektor UIN Ar-Raniry yang juga pembina Hapkido Aceh, Farid Wajdi Ibrahim.

Master Hapkido Indonesia, Master Vincentius Yoyok Suryadi kepada sumberpost.com mengatakan, bela diri Hapkido telah ada sejak dulu. Namun, masyarakat kurang mengenal bela diri tersebut karena jarang dipertandingkan pada kegiatan resmi. Master Yoyok menjelaskan, nama Hapkido berasal dari Korea yang berarti seni disiplin hidup harmoni. Bela diri ini berbeda dari yang lain, karena lebih mengutamakan teknik lunak seperti bantingan, gulatan, patahan, lemparan, dan kunci. “Perpaduan gerakan inilah yang menjadikan bela diri ini disebut harmoni dan berbeda dari seni bela diri lainnya,” ujar Master Yoyok. Pada perkenalan singkat tentang Hapkido yang akan berlangsung selama dua hari tersebut, Master Yoyok

memfokuskan pada gerak-gerak dasar. Ia berharap, kehadiran seni bela diri diharapkan bermanfaat dan mampu melahirkan pemimpin yang dapat mengembangkan seni bela diri tersebut dengan baik di Aceh. “Tahun ini akan diadakan kegiatan tingkat nasional pertama cabang Hapkido di Yogyakarta pada 20-21 Agustus 2016 dan kejuaraan dunia pada Mei 2017 di Australia. Saya berharap atlet-atlet Aceh dapat menorehkan prestasi,” ujarnya. Dalam kegiatan tersebut, hadir juga ketua Hapkido Provinsi Aceh, T. Irwan Djohan dan 40 orang peserta lainnya (sumberpost, 2016).

Pengurus Provinsi (Pengprov) Hapkido Aceh optimis dan akan berusaha maksimal untuk dapat berpartisipasi di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) Papua 2021 dan siap membidik prestasi pada PON Aceh - Sumut tahun 2024. Hal itu disampaikan Ketua pemprov hapkido Aceh, Amal Hasan berserta Pengurus Hapkido lainnya saat melakukan audiensi dengan Pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Aceh, Rabu (20/1/2021) di Gedung KONI Aceh, Banda Aceh (aceh.tribunnews, 2021).

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada 20 Mei 2024 terhadap para atlet yang tergabung di dalam Atlet PON Hpakido Aceh tentang tendangan *dwi hurigi* memperlihatkan bahwa tendangan *dwi hurigi* yang dilakukan oleh para atlet tersebut masih belum baik meskipun mereka telah berlatih tendangan *dwi hurigi* sekurang-kurangnya 5 bulan. Faktor utama yang menyebabkan kurang baiknya tendangan *dwi hurigi* yang mereka lakukan adalah putaran sendi panggul. Putaran sendi panggul

yang dilakukan atlet belum begitu sempurna sehingga mempengaruhi hasil tendangan dwi hurigi yang dilakukannya.

Fleksibilitas merupakan faktor kunci dalam keberhasilan melakukan tendangan dwi hurigi dengan baik. Namun, masih perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi pengaruh latihan fleksibilitas terhadap hasil tendangan dwi hurigi pada atlet PON Hapkido Aceh. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas secara mendalam tentang bagaimana latihan fleksibilitas dapat meningkatkan hasil tendangan dwi hurigi pada atlet Hapkido yang akan berkompetisi di PON.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya latihan fleksibilitas dalam meningkatkan hasil tendangan dwi hurigi pada atlet Hapkido Aceh. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pelatih dan atlet dalam merancang program latihan yang lebih efektif.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Latihan Fleksibilitas Terhadap Kemampuan Tendangan Dwi Hurigi Pada Atlet Pon Hapkido Aceh 2024”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disajikan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yaitu meskipun fleksibilitas tubuh diyakini memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan tendangan dwi hurigi, namun belum ada penelitian

yang secara khusus membuktikan dampaknya pada atlit Hapkido yang berpartisipasi dalam kompetisi PON. Kurangnya pemahaman ilmiah tentang hubungan ini dapat menghambat pengembangan potensi atlit Hapkido Aceh dalam meningkatkan kualitas teknik tendangan mereka.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan di atas, Penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh latihan fleksibilitas terhadap kemampuan tendangan dwi hurigi pada atlit Hapkido yang berpartisipasi dalam kompetisi PON. Variabel-variabel lain seperti kondisi fisik keseluruhan dan teknik dasar Hapkido tidak akan dimasukkan dalam analisis.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang disajikan di atas, beberapa rumusan masalah yang akan diteliti adalah Apakah terdapat pengaruh latihan fleksibilitas terhadap kemampuan tendangan dwi hurigi pada atlet PON Hapkido?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh latihan fleksibilitas terhadap kemampuan tendangan dwi hurugi pada atlet PON Hapkido Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik bagi peneliti sendiri, pelatih, maupun atlet. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman ilmiah tentang pentingnya latihan fleksibilitas dalam meningkatkan kualitas teknik tendangan dwi hurigi pada atlit Hapkido.
2. Bagi pelatih dan atlit diharapkan dapat menjadi masukan dalam merancang program latihan yang efektif untuk meningkatkan perfoma dalam kompetisi.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan positif antara latihan fleksibilitas dengan kemampuan tendangan dwi hurigi pada atlit PON Hapkido Aceh. Artinya, semakin tinggi tingkat fleksibilitas tubuh atlit, semakin baik pula kemampuan tendangan dwi hurigi yang dapat dicapai.

Adapun kriteria uji hipotesis dalam penelitian ialah:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan dari tendangan dwi hurigi pada atlit PON Hapkido Aceh.

H_1 : ada pengaruh yang signifikan dari tendangan dwi hurigi pada atlit PON Hapkido Aceh.